

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah kurang maksimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan identifikasi permasalahan peserta didik berkebutuhan khusus masih menggunakan instrumen berupa angket yang sama dengan angket untuk peserta didik normal, yang berisikan tentang pribadi, sosial, belajar, dan karir, dengan itu pula guru bimbingan dan konseling belum memiliki sarana dan prasarana khusus atau tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga fasilitas yang disediakan masih standar, begitu pula dengan program yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling belum adanya program yang berbeda antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan dari pihak sekolah guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, serta dinilai peserta didik berkebutuhan khusus yang berada di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah masih tergolong dalam taraf ringan sehingga peserta didik tersebut masih dapat beraktifitas tanpa menggunakan fasilitas khusus.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang ada, dan dalam pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus guru bimbingan dan konseling memberikan pemikiran positif dan motivasi yang didasari nilai-nilai agama dengan tujuan agar peserta didik mampu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mereka dapat mensyukuri dan menerima segala ketetapan atau takdir yang maha kuasa sebagai sesuatu yang perlu dijalani

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo dilakukan dengan bantuan monitoring guru mata pelajaran, dengan melakukan pengamatan maka guru bimbingan dan konseling akan mengetahui perkembangan setelah diberi layanan, dan apabila ditemukannya ketidakberhasilan layanan maka guru bimbingan dan konseling melakukan rencana tindak lanjut, guna menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut, akan tetapi guru bimbingan dan konseling tidak menyiapkan instrumtn khusus sehingga tidak terdapat skala penilaian yang pasti untuk evaluasi pelaksanaan konseling tersebut.
4. Tindak lanjut layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling apabila berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan tidak adanya perubahan pada peserta didik berkebutuhan khusus adapun tindak lanjut yang dilakukan apabila memungkinkan ialah konseling lanjutan, *home visit*, dan alih tangan kasus, yang sebelumnya telah dikomunikasikna dengan pihak-pihak terkait, sehingga tindak lanjut yang diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus,
5. Laporan layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan menyusun laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap tugas setelah dilakukannya konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus kepada kepala sekolah serta wali kelas adapun bentuk dokumentasi dari pelaksanaan layanan konseling tersebut ialah berbentuk laporan tidak dalam bentuk foto.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat di formulasikan sebagai berikut:

Jika layanan konseling individu pada peserta didik berkebutuhan khusus direncanakan mulai dari identifikasi klien, melakukan *need assesmen*, mengatur waktu pertemuan, menetapkan fasilitas yang sesuai bagi peserta ididik berkebutuhan khusus, serta menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dan program layanan kemudia layanan konseling individu dilaksanakan sesuai dengan

program dan rencana pelaksanaan layanan yang telah disusun dan dievaluasi dengan melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik berkebutuhan khusus dan dilakukannya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi serta melakukan laporan pada pihak-pihak terkait, maka layanan konseling individu pada peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjadi optimal untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai manajemen layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah, sarana yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus berjalan dengan lancar dan maksimal hendaknya dipersiapkan instrumen, fasilitas, dan program khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Agar kemampuan penerimaan diri peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjadi lebih baik maka sebaiknya permasalahan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus segera di tindak lanjuti.
3. Dalam skripsi ini mungkin masih banyak kekeliruan data atau hasil pengolahan data. Sehingga dibutuhkan saran untuk diperbaiki di masa yang akan datang.